

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

##### **5.1.1. Deskripsi Konsep Bermukim Masyarakat Desa Trusmi Cirebon**

Pembentukan permukiman Desa Trusmi Cirebon bermula ketika Ki Buyut Trusmi datang untuk tinggal di wilayah Trusmi. Konsep bermukim bagi masyarakat Trusmi merupakan produk dari bermukim secara alami. Masyarakat Trusmi mengidentifikasi dan mengorientasikan diri terhadap lingkungan sebagai tempat untuk bermukim pertama kali. Konsep bermukim secara alami (*natural dwelling*) ini ditunjukkan masyarakat Trusmi dengan mengidentifikasi sungai Glagah. Pengaruh identifikasi pada sungai tercermin pada terbentuknya tanah keramat atau daerah babakan yang terletak persis pada area meander sungai. Pemilihan daerah babakan ini didukung pula dengan adanya kepercayaan masyarakat terhadap dunia atas, sehingga menjadi daerah yang dikeramatkan hingga saat ini. Hal ini sejalan dengan teori konsep bermukim dari Schulz (1985) yang menyatakan bahwa manusia bermukim ketika ia dapat berorientasi dan mengidentifikasi dirinya dalam sebuah lingkungan, atau, ketika manusia mengalami sebuah lingkungan sebagai sesuatu yang bermakna.

Kemudian, adanya pengaruh sosial membuat konsep bermukim masyarakat Desa Trusmi Cirebon berkembang menjadi bermukim secara kolektif. Konsep bermukim secara kolektif pada masyarakat Trusmi didasari oleh nilai-nilai kebersamaan yang ada dalam masyarakat. Masyarakat Trusmi percaya terhadap sosok Ki Buyut Trusmi sebagai pemimpin mereka dalam mengatur kehidupan masyarakat sehingga lebih terarah. Konsep bermukim secara kolektif (*collective dwelling*) ini ditunjukkan dengan pola hunian magersari pada permukiman Desa Trusmi Cirebon. Hal ini berawal dengan adanya tradisi masyarakat Trusmi yang tinggal secara berdekatan. Pola hunian magersari berorientasi pada kebersamaan dan mengidentifikasikan tempat dengan menciptakan suatu identitas. Bermukim secara kolektif bagi masyarakat Trusmi tidak hanya bermakna sebagai tempat tinggal, namun lebih bermakna sebagai tempat bersama yang digambarkan melalui pembentukan ruang.

Konsep bermukim kolektif masyarakat Trusmi berkembang dengan membentuk kelompok-kelompok baru dalam permukiman. Kelompok rumah tersebut membentuk ruang terbuka yang berfungsi sebagai ruang komunal. Ruang komunal ini merupakan tempat terjadinya interaksi sosial di tengah masyarakat Trusmi. Hal ini menunjukkan adanya nilai-nilai kebersamaan dalam masyarakat Trusmi yang ditunjukkan melalui konfigurasi bangunan dan ruang yang terbentuk pada permukiman.

Perubahan keterkaitan mata pencaharian masyarakat Trusmi yang semakin heterogen membuat konsep bermukim masyarakat berkembang menjadi bermukim secara privat (*private dwelling*). Konsep bermukim ini terbentuk akibat adanya aktivitas penghuni yang terpisah dengan lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan terbentuknya rumah-rumah permanen yang membentuk batas antar bangunan, sehingga tidak saling terhubung satu dengan lainnya. Konsep bermukim secara privat bagi masyarakat Trusmi hanyalah sebagai tempat tinggal sehingga menyebabkan terbentuknya permukiman yang bersifat tertutup.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep bermukim masyarakat Trusmi Cirebon terbentuk atas 3 konsep utama yang membentuk karakter dan identitas tersendiri bagi permukiman Trusmi. Dalam perkembangannya, konsep bermukim kolektif merupakan dasar yang paling berpengaruh terhadap pembentukan permukiman Trusmi. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya kecenderungan masyarakat untuk bermukim di sekitar lokasi keluarga pada saat ini. Namun dengan kondisi permukiman yang semakin padat, keterbatasan lahan menjadi kendala utama dalam konsep bermukim secara kolektif.

## **5.2. Saran**

Desa Trusmi Cirebon sebagai salah satu permukiman kuno di Kota Cirebon, memiliki kekayaan baik dari aspek sejarah maupun aspek budaya. Tataan permukiman yang terbentuk atas dasar konsep dan dasar tertentu sebaiknya dilestarikan sebagai ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang arsitektur.

Penelitian mengenai Konsep Bermukim Masyarakat Desa Trusmi Cirebon ini terbatas pada ketersediaan informasi peta yang mendukung. Hal ini disebabkan karena adanya penutupan sementara khazanah arsip, khususnya untuk bagian Kota Cirebon oleh

pihak Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) hingga waktu yang tidak dapat ditentukan. Selain itu, situasi yang berkaitan dengan penyebaran virus COVID-19 juga menjadi hambatan utama dalam melakukan observasi lanjutan pada penelitian ini.

Melalui penelitian ini, diharapkan perlu adanya penelitian lanjutan di kemudian hari untuk melengkapi referensi sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang mengisi celah-celah kosong pada penelitian ini secara lebih rinci.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Schulz, C. N. (1985). *The Concept of Dwelling*. New York: Eleeta/Rizzoli
- Lynch, Kevin (1969). *The Image of City*. Cambridge: MIT Press.
- Sunardjo, RH Unang. (1996). *Meninjau Sepintas Panggung Pemerintahan Kerajaan Cirebon 1479-18009*. Yayasan Keraton Kasepuhan Cirebon.
- P.S. Sulendraningrat. (1984). *Babad Tanah Sunda. Babad Cirebon*.
- P.S. Sulendraningrat. (1985). *Sejarah Cirebon. Babad Cirebon*.

### Jurnal

- Saladin, A., Purnomo, A. B., Sardiyarso, E. S., Tundono, S. (2015). Perubahan Bentuk Bangunan Hunian di Desa Trusmi Cirebon Jawa Barat. *Jurnal Arsitektur FTSP – Universitas Trisakti*.
- Wijaya, Budi T. (2017). Tipomorfologi Kawasan dan Permukiman Desa Oro-oro Ombo Kota Batu. *Local Wisdom Scientific Online Journal*. Malang.
- Supriyadi, B., Wijayanti, Adimuryanto, E., Utaryo, Henning P. (2001). Studi Karakteristik Akulturasi Budaya dalam Arsitektur Hunian dan Pola Tata Ruang di Desa Trusmi – Cirebon. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indriani, Budi. (2007). *Formasi Spasial Permukiman Perajin Di Desa Trusmi Kulon*. Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sa'adah, Ade M. (2012). *Perencanaan Lanskap Wisata Kawasan Budaya Batik Trusmi Cirebon*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

### Internet

- Nazaruddin, A. Farid. (2011). <http://naz-architect.blogspot.com/2011/04/konsep-bermukim.html>. (3 Maret 2020).
- Disbudparpora Kabupaten Cirebon. (2015). <http://disbudparporakabcirebon.blogspot.com/2015/12/sejarah-asal-usul-desa-trusmi-kabupaten.html>. (8 Februari 2020).